ABSTRAK

Limmatus Sauda'. *Kaidah Pemaknaan hadis "al-Wasīlah al-Mutaghayyirah wa al-Hadf al-Tsābit" Menurut Yūsuf al-Qaradhāwī (studi hadis tentang model pakaian)*

Beragam metode pemaknaan ditawarkan oleh para ilmuwan hadis, di antaranya adalah Yūsuf al-Qaradhāwī dengan mengusung metodenya, *al-wasīlah al-mutaghayyirah wa al-hadf al-tsābit.* Kaidah ini lahir dari ketidak setujuannya pada pemahaman hadis yang mencampur adukkan antara instrumen yang terdapat dalam hadis yang sifatnya berubah-ubah dengan tujuan atau maksud yang bersifat tetap dan abadi. Kaidah ini mencoba membedakan dua unsur tersebut dan kemudian mengambil bagian tujuan sebagai makna dari suatu hadis.

Implikasinya, kaidah tersebut mampu mengungkap pesan tujuan hadis yang tersembunyi di balik teks dan makna hadis yang dihasilkan olehnya lebih kepada sisi ruh hadis dibandingkan wujudnya, bahkan cenderung menganggap sisi harfiyah hadis sebagai sebuah simbol saja. Namun demikian, kaidah yang sudah diterapkan oleh al-Qaradhāwī dalam memaknai beberapa hadis itu ternyata belum secara rinci dijelaskan olehnya, ia tidak memberikan batasan-batasn yang jelas mengenai kaidah ini, baik dari segi definitif maupun langkah-langkah aplikatifnya. Hal ini yang kemudian memunculkan banyak pertanyaan bagi para pengkaji hadis sesudahnya.

Fakta ini yang mendorong penulis melakukan penelitian untuk mengetahui maksud dan hal-hal lain yang terkait dengan kaidah pemaknaan hadis, *al-wasīlah al-mutaghayyirah wa al-hadf al-tsābit* yang telah dibawa oleh al-Qaradhāwī, juga untuk melakukan ujian pemaknaan terhadap hadis yang belum ia bahas.

Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode penyajian secara *deskriptif* dan *analitis*. Sesuai dengan tujuan tersebut, data primer yang digunakan berasal dari karya Yūsuf al-Qaradhāwī sendri, *Kaifa Nata'āmal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyah Ma'ālim wa Dhawābith*, sedangkan data skunder berasal dari buku-buku yang ditulis orang lain tentang hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Analisis dilakukan dengan mengunakan metode *content analisis.*

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kaidah pemaknaan ini hendaknya digunakan dengan tepat dan akurat, karena kaidah ini tidak dapat begitu saja dipraktekkan pada semua hadis, harus ada pemilahan hadis terlebih dahulu sebelum menggunakan kaidah pemaknaan ini. Kita harus menemukan tiga unsur di dalam hadis yang akan dibuat sebagai objek pemaknaan. Pertama, instrumen yang ditunjuk oleh hadis. Kedua, tujuan atau maksud di balik instrumen itu dan yang ketiga adanya perubahan dan perkembangan pada instrumen yang disebutkan. Begitu juga dengan makna yang dihasilkan olehnya, harus tidak bertentangan dengan dalil theologi yang ada dan juga dengan ilmu-ilmu lainnya.

Kata Kunci: *al-Wasīlah al-mutaghayyirah, al-hadf al-tsābit, Kaidah, Pemaknaan, Hadis, Yūsuf al-Qaradhāwī.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id